

ANALISIS ARTIKEL TENTANG PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Muddatsir Asri
St. Nursiah B
Nurhaedah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil analisis artikel tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di SD. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian pustaka dengan menganalisis hasil-hasil penelitian yang berkaitan pada yang telah dijurnalkan yang berisikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 6 jurnal yang dianalisis peningkatan hasil belajarnya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, dimana 5 jurnal memiliki kesamaan yaitu melaksanakan 2 siklus saja. Pada siklus I dari kelima jurnal yang dianalisis hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* meningkat akan tetapi belum mencapai standar yang ditentukan oleh masing-masing sekolah dan barulah pada siklus II hasil belajar siswa meningkat sesuai standar (KKM) yang ditentukan oleh masing-masing sekolah. Sedangkan pada jurnal yang satu dilaksanakan sebanyak tiga siklus dimana pada siklus I dan siklus II hasil belajar siswa masih belum mengalami peningkatan yang diharapkan, nanti pada siklus III hasil belajar siswa meningkat atau telah mencapai KKM. Adapun manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah antara lain rasa harga diri menjadi lebih tinggi, bertanggung jawab, penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil. Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* ialah peserta didik dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah untuk menentukan konsep yang dikembangkan, dapat meningkatkan perolehan akademik dan keterampilan sosial, dan setiap peserta didik memiliki kesiapan belajar. Sedangkan kekurangannya ialah tidak terlalu cocok dengan peserta didik yang banyak, membutuhkan waktu yang lama, dan tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh pendidik. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi guru untuk lebih menahami model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Kata Kunci: *Numbered Head Together (NHT)*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian utama yang menentukan kehidupan anak bangsa di masa yang akan datang. Dalam sistem pendidikan nasional terdapat tiga jalur pendidikan, termasuk pada pasal 13 UU RI No. 20 Tahun 2003 bahwa: (1) jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. (2) pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh.

Salah satu permasalahan pokok dalam pembelajaran saat ini yaitu kesulitan siswa dalam menerima, merespon, serta mengembangkan materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran konvensional yang selama ini berpusat pada guru terkesan merugikan siswa terutama siswa yang berkemampuan rendah. Sehingga hasil pembelajaran yang didapat siswa kurang maksimal atau bisa dikatakan tidak ada peningkatan dalam hasil belajar. Untuk itu, maka perlu kiranya sekolah mengembangkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar

siswa.

Menurut Badriah (Huda, 2012, h. 87) Pada umumnya *Numbered Heads Together (NHT)* digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Menurut Ngilimun (2017, h.337) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* adalah salah satu tipe dari pembelajaran Kooperatif dengan sintaks; pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu. Berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri reward.

Pembelajaran kooperatif

Suatu pembelajaran didalam kelas mengharuskan seorang guru untuk mampu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu dibutuhkan model agar siswa lebih mudah memahami konsep yang disampaikan oleh guru. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa belajar melalui keterlibatan aktif dan guru mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Menurut Febriani (Isjoni, 2010, h.27) mengatakan bahwa. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berhasil mengintegrasikan keterampilan sosial yang

bermuatan akademik

Menurut Salminawati dan Rusdi (2017, h.8) Stahl mengatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Model pembelajaran ini berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat “getting better together”, atau raihlah yang lebih baik secara bersama- sama.

Menurut Agustina dan Afzal (Riyanto, 2010, h.267) Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan social (*social skill*), termasuk *interpersonal skill*.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

a. Pengertian *Numbered*

Head Together (NHT)

Menurut Hidayat (2019, h.109) Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* adalah model atau strategi menggunakan angka di atas kepala dengan tujuan memudahkan guru memantau aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Menurut Fajar, Hasnah, dan Syafruddin (Trianto, 2007, h.62) menyatakan bahwa *Numbered Head Together* atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Menurut Luedi (Foster, 2002 h.11) *Numbered Head Together* merupakan suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang

digunakan untuk meriview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Menurut ananda (Kunandar, 2008, h.370) mengemukakan secara spesifik langkah-langkah *cooperatife learning* tipe *NHT*:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
3. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap kelompok diberi nomor atau nama.
4. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.

5. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab dan juga sebagai perwakilan jawaban untuk kelompok.
 6. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penugasan pada akhir pelajaran.
 7. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
 8. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya
- beranggotakan empat orang
2. Beri nomor untuk setiap siswa 1-4
 3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan batas waktu pengerjaan
 4. Masing-masing siswa menyampaikan pendapatnya dalam kelompok dan mendiskusikan jawaban dari guru
 5. Setelah selesai diskusi, guru menyebutkan nomor siswa, dan siswa menyampaikan hasil diskusi mewakili kelompok

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Menurut Mamin, Sudarto, dan Rahmita (Ibrahim, 2000) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang disebutkan Ibrahim (Sitorus, 2012) adalah sebagai berikut:

Menurut Wati, dan Fatimah (Tileston, 2007) Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* sebagai beriku:

1. Bentuk kelompok diskusi yang

1. Kelebihan model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*:

- a. Peserta didik dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah untuk menentukan konsep yang dikembangkan.
- b. Dapat meningkatkan perolehan isi akademik dan keterampilan sosial.
- c. Setiap peserta didik memiliki kesiapan belajar.
- d. Meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik baik secara individual maupun kelompok.
- e. Melatih peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

2. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*:

- a. Tidak terlalu cocok dengan peserta didik yang banyak.
- b. Membutuhkan waktu yang lama.
- c. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh pendidik.

- d. Pengkondisian kelas kurang.

Hasil Belajar Pengertian Hasil Belajar Hasil Belajar

Saifullah (Dimiyati dan Mujiono, 2000, h.3) adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.

Menurut Agustina dan Afzal (Sudjana, 2010, h.3) mengemukakan hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik

Pengertian artikel

Menurut Kurniawan Juanaedhi (1991, h. 14) artikel adalah karangan prosa dalam media massa yang membahas pokok masalah secara lugas.

Menurut Widyawati (Yanita,2016, h. 1) artikel adalah salah satu karya ilmiah yang ditulis berdasarkan penelitian dan hasil pemikiran atau kajian pustaka.

Pengertian Jurnal

Menurut Widyawati (Hakim, 2012, h. 6) jurnal adalah sebuah buku yang mengandung informasi dan ditulis sesuai kaidah-kaidah penulisan ilmiah serta diterbitkan secara berkala.

Menurut Andriyani dan Indra (Harris, et al, 2007) jurnal adalah alat pengukuran yang didesain untuk mendorong refleksi dan belajar mandiri.

Pengertian Analisis Data

Menurut Rijali (Noeng Muhadjir, 1998, h. 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “ upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Menurut Junaid (Bryman, 2012) dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses yang berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti dengan fokus pada data-data yang telah dikumpulkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif secara umum adalah sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan teori. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pustaka kepustakaan (*library research*). Menurut Sari & Asmendri (Khatibah, 2011) mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan. Sumber data yang digunakan

pada penelitian ini ialah sumber data sekunder, menurut Firdaus, dan Widyasastrema (Sugiyono, 2012, h. 141) sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan wacana- wacana dari buku, jurnal, artikel, serta skripsi-skripsi yang berhubungan dengan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, yang terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan menggunakan google scholar. Dimana hasil penelitian yang sudah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis dan disimpulkan. Dimana instrumen penelitian yang digunakan ialah check-list observasi maksudnya disini yang di ovservasi adalah jurnar yang akan dianalisis. Mirshad, (2014) analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Dalam model ini aktifitas analisis kualitatif

dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai dirasa cukup. Ada dua tahap dalam teknik analisis data pada penelitian kepustakaan ini. Pertama analisis pada saat pengumpulan data, ini di tunjukkan untuk lebih menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber yang dikumpulkan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai peta penelitan; adapun yang kedua yaitu, setelah dilakukan proses pengumpulan data itu, selanjutnya menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menentukan hubungan satu sama lain. Aktifitas analisis data pada model ini antara lain,

1. Reduksi Data

Pada tahap awal ini melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Tujuannya untuk mendapatkan temuan-temuan yang kemudian menjadi 18ocus dalam penelitian tersebut.

2. Display Data

Tahap ini, data yang sudah direduksi kemudian didisplay hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa

menentukan langkah selanjutnya.

3. Gambaran Kesimpulan

Setelah reduksi dan display data terlaksana, maka dilakukan konluksi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti. Dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Kepustakaan ini menggunakan data sekunder melalui penelusuran hasil publikasi ilmiah dengan menggunakan scholar google. Keywords yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di SD, dan ditemukan sebanyak enam jurnal.

Berdasarkan hasil pencarian dari scholar google, ke-enam jurnal yang temukan tersebut akan menjadi focus penelitian oleh peneliti, dimana ke-enam jurnal tersebut mengidentifikasi peningkata hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di SD.

1. Analisis isi jurnal Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Di SD

ke-enam jurnal yang dianalisis peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* karena model pembelajaran ini dapat dengan mudah diterapkan dikelas dengan cara berkelompok denggan menggunakan nomor kepala dan siswa dapat dengan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Analisis Jurnal Terhadap Peningkatan Hasil belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Di SD

Dari ke-enam jurnar yang dianalisis tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terdapat lima jurnal yang melaksanakan 2 siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head*

Together (NHT), dan satu jurnal yang melaksanakan 3 siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

3. Analisis Manfaat Tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Di SD

dari ke-enam jurnal yang telah dianalisis tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di SD, dapat kita analisis bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* memiliki manfaat yang sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa ketika belajar di kelas, dan juga bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas siswa di kelas dalam bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dari materi yang diberikan oleh guru.

4. Analisis Tentang Keunggulan Dan Kekurangan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Di SD

dari ke-enam jurnal yang telah dianalisis tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di SD, dapat kita analisis bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* juga memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*:

1. Siswa dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru
2. Siswa menjadi lebih siap
3. Kerja sama siswa lebih teruji dan bersungguh-sungguh

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*:

1. Membutuhkan banyak waktu
2. Tidak semua siswa dipanggil nomornya oleh guru

3. Tidak cocok untuk siswa yang terlalu banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang analisis artikel penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di SD yang telah di jurnalkan dapat kita simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cepat, karena model pembelajaran ini dapat diterapkan dengan cara berkelompok yang membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan membuat rasa tanggung jawab siswa juga dapat meningkat. Adapun manfaat dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yaitu memiliki manfaat yang sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa ketika belajar di kelas, dan juga bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas siswa di kelas dalam bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dari materi yang diberikan oleh guru. Adapun manfaat pada model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah antara lain rasa harga diri menjadi lebih tinggi, bertanggung jawab, penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil. Model pembelajaran ini juga memiliki keunggulan yaitu: siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya, siswa menjadi lebih siap, dan siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Adapun kelemahannya yaitu: pemakaian waktu yang begitu lama, tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru, dan terakhir model pembelajaran ini tidak cocok untuk jumlah siswa yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rizki (2017), Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (Nht)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn 003 Bangkinang Kota. *Jurnal Handayani (JH)*. Vol 7 (1): 2355 –1739, 2407 – 6295.
- Badriah, Pipit (2017), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

- Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Pada Pembelajaran Matriks Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JESA (Jurnal Edukasi Sebelas April)* Vol. 1, No. 2: 2548- 8988, 2548-8996.
- Darnianna (2018), Upaya Perbaikan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (Nht) Pada Materi Pokok Komposisi Fungsi Dan Fungsi Invers Di Kelas X Ms7 Sma Negeri 1 Kabanjahe. *MAJU*, p-ISSN: 2355-3782 Volume 6 No. 2, September 2 e-ISSN: 2579-4647 Page : 55-72.
- Djumati, Ferdianto, Runtu, Patricia V.J., & Wenas, Jhon R. (2017), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Sains, Matematika, & Edukasi (JSME) FMIPA Unima*, Versi Online ISSN 2337- 6139, VOL 5 NO 1 (Jan-Feb 2017).
- Fajar, Hasnah, & Syafruddin (2017), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 57 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan* |Volume7Nomor2: 2088- 2092, 2548-6721.
- Febriani, Winarti Dwi (2017) Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pokok Bahasan Bilangan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Forum Didaktik Vol 1 No 2: 2548-8198.*
- Hapnita, Widia, Abdullah, Rijal, Gusmareta, Yuwalitas, & Rizal Fahmi (2018), Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017. Vol. 5, No. 1 ISSN: 2302 – 3411.
- Hidayat, Isnu (2019), 50 Strategi Pembelajaran Populer. Diva Press, Yogyakarta. Mirdanda, Arsyi (2018), Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar. *Yudha Englis Gallery, Pontianak Kalimantan Barat.*
- Ngalimun (2017), Strategi Pendidikan.

Penerbit Parama Ilmu,
Yogyakarta.

Ratnawaty, Mamin, & Sudarto, Rahmita (2019), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 18 Makassar (Studi Pada Materi Pokok Tata Surya). Jit 3 (1) (2019) 47-56 Jurnal Ipa Terpadu: 2597-8977.

Saifullah, Mohammad Taofik (2017), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vi Sd Negeri 007 Pendalian Kecamatan Pendalian Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 1 Nomor 2 November 2017 | ISSN Cetak : 2580 – 8435.

Salminawati,& Rusdi, Wardati Khumairah (2017), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data Kelas Vi Sd Muhammadiyah 01

Binjai. Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan Vol.VII, No 1: 2086-4205.

Sulfemi, Wahyu Bagja & Lestari, Ayu Hopilatul (2017), Korelasi Kompetensi Pedagogic Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Di Smp Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor. Jurnal ilmiah edutechno. Volume 16. No. 1. Tahun 2017. ISSN: 1302-2825.

Sari, Milya & Asmendri (2020), Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.ISSN: 2715-470X (Online), 2477- 6181 (Cetak)

Susanto, Ahmad (2016), Pengembangan Pembelajaran IPS. Prenada Media Group Jakarta.